

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
(*DIRECT INSTRUCTION MODEL*) TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP DAN KETERAMPILAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DI SD DARMA YUDHA PEKANBARU**

T E S I S



Oleh:

**OCTAVIYANDRI
NIM. 51933**

***Ditulis untuk memenuhi sebagai Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Master Pendidikan***

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Octaviyandri, 2013. The Effect of Using Direct Instruction Model for Understanding of Concepts and Learning Skill of Students in Information and Communications Technology Subject at SD Darma Yudha Pekanbaru. Thesis. Postgraduate of Padang State University.

Information and Communication Technology subject is needed in the development of Science and Technology. Reality shows that students' skills in Information and Communication Technology subjects still under KKM and one reason is the model of learning that teachers use in teaching is not appropriate. Information and Communication Technology subject are usually done by teachers in general, less interactive, less varied and less optimize media in learning. This research aimed to determine the effect of direct instructional model to the understanding of concepts and skills of students in Information and Communication Technology subject at SD Darma Yudha Pekanbaru. The research method used is quasi experiment with one group time series design. The data gathered by a test understanding of concepts and skills of students.

The results showed an increase in the understanding of concepts and skills of students after learn using the Direct Instruction Model. The results for understanding of the concept in average 64.09 for pre-test and in average 82.12 for post-test. From these data, obtained g index by 0.51. Based on the criteria, the index in the effectiveness category of "medium". The average for skills of students gained an average 62.12 for pre-test and 83.64 for post-test. From these data, obtained an index of 0.52 g . So it can be concluded that the effects of Direct Instruction Model is effective to increase understanding of concepts and skills of students in the learning process for Information and Communication Technology subject.

Key words: direct instruction model, understanding of concepts, learning skill of students, information and communication technology subject

ABSTRAK

Octaviyandri, 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction Model*) Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Siswa pada Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Darma Yudha Pekanbaru. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi keberadaannya sangat diperlukan dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Akan tetapi, kenyataan memperlihatkan bahwa kemampuan siswa dalam pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi masih di bawah KKM dan salah satu penyebabnya adalah tidak tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang biasa dilakukan oleh guru pada umumnya kurang interaktif, kurang variatif dan kurang mengoptimalkan media dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh model pembelajaran langsung terhadap pemahaman konsep dan keterampilan belajar siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Darma Yudha Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan disain *one group time series*. Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan melakukan tes pemahaman konsep dan keterampilan belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap pemahaman konsep dan keterampilan belajar siswa setelah pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. Data hasil *pre-test* terhadap pemahaman konsep diperoleh rata-rata nilai sebesar 64,09 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 82,12. Dari data tersebut, diperoleh indeks $<g>$ sebesar 0,51. Berdasarkan kriteria efektifitas, indeks tersebut berada pada kategori efektifitas “sedang”. Sedangkan data hasil *pre-test* terhadap keterampilan belajar siswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 62,12 dan rata-rata nilai *post-tes* sebesar 83,64. Dari data tersebut, diperoleh indeks $<g>$ sebesar 0,52 Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) efektif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan belajar siswa dalam proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Kata kunci: model pembelajaran langsung, pemahaman konsep, keterampilan siswa, pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction Model*) Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Siswa pada Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Darma Yudha Pekanbaru” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Januari 2013

Saya yang menyatakan

Octaviyandri

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction Model) Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Siswa pada Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Darma Yudha Pekanbaru”* dengan baik. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai Gelar Magister Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang.

Dalam menulis Tesis ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr Jasrial, M.Pd Selaku Ketua Program Studi dan juga sebagai kontributor pada Tesis ini.
2. Bapak Dr. Ridwan, M.Sc.Ed Selaku Dosen Pembimbing I
3. Bapak Prof. Dr. Zulfan Saam, MS Selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak Prof. Dr. Ungsi, A.O Marmai, M. Ed Selaku kontributor.
5. Bapak Dr. Darmansyah. ST, M.Pd Selaku kontributor.
6. Ibu Kepala Sekolah, Majelis Guru beserta Karyawan SD Darma Yudha Pekanbaru.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda, Ibunda, Istri dan Ananda tercinta beserta seluruh keluarga besar dan teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan semangat serta penuh pengorbanan, baik duka maupun suka selama perkuliahan maupun selama penulisan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan kearah kesempurnaan.

Padang, Januari 2013

Penulis

Octaviyandri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teoretis	12
B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Defenisi Operasional	34
D. Variabel Penelitian	35

E. Prosedur Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Instrumen Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data Penelitian	44
B. Uji Persyaratan Analisis	48
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Homogenitas.....	55
C. Pengujian Hipotesis.....	60
D. Pembahasan	63
E. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi	71
C. Saran.....	72
DAFTAR RUJUKAN	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Fase dalam Model Pembelajaran Langsung	23
2. Populasi Siswa kelas IV SD Darma Yudha Pekanbaru.....	34
3. Rubrik Penilaian Kinerja Aspek Proses Pre-Test dan Post-Test (1).....	37
4. Rubrik Penilaian Kinerja Aspek Proses Pre-Test dan Post-Test (2).....	38
5. Rubrik Penilaian Kinerja Aspek Proses Pre-Test dan Post-Test (3).....	38
6. Kategori Validitas Butir Soal.....	40
7. Kategori Reliabilitas Butir Soal.....	41
8. Klasifikasi untuk indeks kesukaran.....	42
9. Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test terhadap Pemahaman Konsep Siswa tiap Perlakuan (X) pada pembelajaran TIK.....	44
10. Rata-rata Nilai pre-test dan post-test terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran TIK Secara Keseluruhan.....	45
11. Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test terhadap Keterampilan Belajar Siswa Tiap Perlakuan (X) pada pembelajaran TIK.....	45
12. Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test terhadap Keterampilan Belajar Siswa Tiap Perlakuan (X) Secara Keseluruhan	46
13. Rekapitulasi Nilai dan Indeks Gain Tes untuk Pemahaman Konsep Siswa.....	47
14. Rekapitulasi Nilai dan Indeks Gain Tes untuk Keterampilan Belajar	48
15. Uji Normalitas Data Pre-Test untuk Pemahaman Konsep Siswa	49
16. Uji Normalitas Data Post-test untuk Pemahaman Konsep Siswa.....	50
17. Uji Normalitas Data Pre-Test untuk Keterampilan Belajar Siswa.....	51
18. Uji Normalitas Data Post-test untuk Keterampilan Belajar Siswa	53
19. Uji Normalitas Indeks Gain Tes untuk Pemahaman Konsep Siswa	53
20. Uji Normalitas Indeks Gain Tes untuk Keterampilan Belajar Siswa.....	54
21. Uji Homogenitas Data Pre-test untuk Pemahaman Konsep Siswa	55
22. Uji Homogenitas Data Post-test untuk Pemahaman Konsep Siswa	56
23. Uji Homogenitas Data Pre-test untuk Keterampilan Belajar Siswa	57
24. Uji Homogenitas Data Post-test untuk Keterampilan Belajar Siswa	58
25. Uji Homogenitas Indeks Gain untuk Pemahaman Konsep Siswa	59
26. Uji Homogenitas Indeks Gain untuk Keterampilan Belajar Siswa.....	59
27. Uji Statistik Parametris Indeks Gain Tes untuk Pemahaman Konsep Siswa	61
28. Uji Statistik Parametris Indeks Gain Tes untuk Keterampilan Belajar Siswa.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambaran Hirarkis Ruang Lingkup Model Pembelajaran	17
2. Kerangka Konseptual	31
3. Grafik Rata-Rata Skor Pre-test dan Post-test terhadap Pemahaman Konsep Siswa Setiap Perlakuan.....	69
4. Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test terhadap Keterampilan belajar Siswa Tiap Perlakuan (X).....	69
5. Fase Orientasi (1)	112
6. Fase Orientasi (2)	112
7. Fase Orientasi (3)	113
8. Fase Orientasi (4)	113
9. Fase Presentasi dan Demonstrasi (1).....	114
10. Fase Presentasi dan Demonstrasi (2).....	114
11. Fase Presentasi dan Demonstrasi (3).....	115
12. Fase Latihan Terstruktur (1)	115
13. Fase Latihan Terstruktur (2)	116
14. Fase Latihan Terbimbing (1)	116
15. Fase Latihan Terbimbing (2)	117
16. Fase Latihan Mandiri (1)	118
17. Fase Latihan Mandiri (2)	118

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
(*DIRECT INSTRUCTION MODEL*) TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP DAN KETERAMPILAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DI SD DARMA YUDHA PEKANBARU**

T E S I S



Oleh:

**OCTAVIYANDRI
NIM. 51933**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan Gelar Master Pendidikan

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai implikasi yang berarti terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Teknologi tersebut telah mengubah cara hidup masyarakat dan berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan. Untuk mengantisipasi dampak perkembangan teknologi khususnya dalam bidang teknologi dan informasi dalam kehidupan sehari-hari, telah diperkenalkan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran ini perlu dikenalkan, dipraktikkan dan dikuasai oleh siswa sedini mungkin agar siswa memiliki bekal untuk menyesuaikan penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Komputer sebagai ikon yang mewakili perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, digunakan secara luas hampir pada setiap aspek kehidupan. Manfaat komputer saat ini cukup beragam mulai sebagai alat bantu menulis, menggambar, mengedit foto, memutar video, memutar lagu sampai analisis data hasil penelitian maupun untuk mengoperasikan program-program penyelesaian permasalahan ilmiah, industri dan bisnis. Dunia anak juga telah lama mengenal alat permainan *game* yang dikendalikan oleh sistem komputer. Di bidang pendidikan, selain dijumpai sebagai alat bantu pelajaran, banyak peralatan laboratorium yang dilengkapi dengan komputer sehingga alat tersebut dapat bekerja lebih teliti dan dapat mengatasi kendala hambatan indra manusia.

Komputer sudah merupakan peralatan bagi kebutuhan masyarakat luas dan tidak terbatas hanya untuk kalangan tertentu saja. Manfaat komputer adalah sangat besar, tepatlah kiranya bagi siswa sekolah dasar untuk mendapatkan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah sebagai langkah awal untuk mempersiapkan siswa dalam mengenal dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi di bidang pendidikan telah direspon dengan memasukkan materi Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam kurikulum. Sesuai dengan UU No.2 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu pelajaran yang mendukung perkembangan IPTEK yaitu mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Melalui mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi ini siswa mampu menggali dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja dan aktifitas lainnya sehingga siswa mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, mampu mengeksplorasi kemampuan dirinya dan mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi yang baru. Selain itu, melalui mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang telah dipelajari siswa mampu memahami dampak negatif dan keterbatasan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang tepat di sekolah dan dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci penting untuk mengejar ketertinggalan dunia pendidikan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dari negara-negara lain. Salah satu upaya untuk

meningkatkan SDM di sekolah yakni dengan diselenggarakannya pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar melalui muatan lokal. Hal itu sejalan dengan UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 ayat (1) dan pasal 38 ayat (2) bahwa tujuan pembelajaran muatan lokal adalah:

Memberi bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Muatan lokal Teknologi Informasi dan Komunikasi berfungsi sebagai materi maupun media pembelajaran. Siswa tidak hanya pandai menguasai materi yang diajarkan tetapi juga pandai berkompetensi untuk menggali, menyeleksi, mengolah dan menginformasikan bahan kajian yang telah diperoleh meskipun telah menyelesaikan pendidikan, dengan demikian siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya pada kehidupan nyata.

Kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menunjuk siswa agar lebih maksimal dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep-konsep dan teori-teori saja, tetapi juga harus dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Untuk itu dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, guru perlu mempunyai strategi pembelajaran sedemikian rupa agar pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat dipahami siswa. Guru diharapkan dapat merancang situasi pembelajaran yang menarik, agar dapat memotivasi siswa

untuk mempersiapkan diri belajar secara utuh, terlatih berpikir kritis, analitik, tumbuh keinginan untuk mengamati dengan cermat, mau bertanya dan berdiskusi serta dapat mewujudkan aktifitas dan kreatifitas sehingga pembelajaran menjadi maksimal. Akhirnya siswa diharapkan dapat menemukan konsep diri atau membentuk pengetahuannya sendiri dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya tujuan yang ingin dicapai, serta dapat mengambil makna dari konsep yang dipelajari.

Di SD Darma Yudha Pekanbaru, Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi mulai diajarkan di kelas 3 sebagai muatan lokal. Di kelas 3, siswa diajarkan bagaimana cara menggambar menggunakan Microsoft Paint. Di kelas 4, siswa belajar mengetik dan mengolah kata dengan menggunakan Microsoft Word. Di kelas 5, siswa mempelajari Corel Draw dan Adobe Page Maker. Sedangkan di kelas 6, siswa belajar Adobe Photoshop dalam proses pembelajarannya. Proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas dan di laboratorium komputer. Di kelas, siswa lebih banyak mendapatkan teori yang disampaikan oleh guru, sedangkan di laboratorium komputer, siswa lebih banyak melakukan praktek yang dibimbing langsung oleh guru.

Dari pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Darma Yudha Pekanbaru, peneliti berkesimpulan bahwa proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas tersebut masih menghadapi suatu masalah yang perlu diselesaikan. Beberapa masalah tersebut diantaranya kurangnya pemahaman konsep dan keterampilan dari siswa terhadap mata pelajaran Teknologi Informasi dan

Komunikasi, guru kurang berinteraksi kepada siswa sehingga pembelajaran kurang menarik, selain itu guru kurang variatif menggunakan model pembelajaran untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa sehingga ketika siswa mempraktekkan materi yang telah diajarkan siswa tidak begitu terampil

Pengamatan lainnya pada proses pembelajaran, guru kurang mengoptimalkan media untuk menunjang proses pembelajaran, guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi belajar. Hal tersebut disebabkan oleh tidak tersedianya alat pembelajaran seperti *infocus* untuk menunjang pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang memerlukan contoh secara langsung.

Beberapa cara pembelajaran pernah diterapkan, misalnya dibuat belajar berkelompok. Saat belajar berkelompok, siswa sangat sulit untuk di atur. Siswa cenderung memilih teman dekat untuk menjadi anggota kelompoknya. Selain itu, masih banyak yang bermain-main saat pembentukan kelompok dan saat belajar di kelompoknya masing-masing. Proses belajar mengajar dirasakan masih belum memuaskan. Metode yang digunakan masih dirasakan kurang dan memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Masalah yang ditemukan pada akhir pembelajaran, terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal untuk pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah 75, sedangkan nilai rata-rata yang didapat adalah 73.88. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka dilakukan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai kebutuhan yang

mendasar. Salah satu upaya yang harus dilakukan seorang guru adalah menerapkan salah satu model pembelajaran. Model pembelajaran dianggap sebagai rangkaian kegiatan dari belajar. Kegiatan meliputi suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu rencana atau pola yang sistematis yang digunakan dalam kegiatan menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada guru dalam proses pembelajaran. Menetapkan model pembelajaran memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang akan disampaikan serta pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Pemilihan suatu model pembelajaran sebaiknya melihat situasi yang ada di dalam kelas serta melihat hasil yang ingin dicapai di akhir proses belajar antara guru dan peserta didik. Walaupun pemilihan model pembelajaran yang sesuai tidaklah mudah, akan tetapi sebagai seorang guru setidaknya memiliki suatu keyakinan setiap model pembelajaran sesuai dengan materi belajar. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Adapun model pembelajaran yang dipilih untuk pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah model pembelajaran langsung.

Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Arends (2001) juga mengatakan hal yang sama yaitu :”A teaching model that is aimed at helping student learn basic skills and knowledge

that can be taught in a step-by-step fashion. For our purposes here, the model is labeled the direct instruction model". Apabila guru menggunakan model pembelajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik.

Menurut Kardi dan Nur (2000), model pembelajaran langsung (*direct instruction*) secara empirik dilandasi oleh teori belajar yang berasal dari rumpun perilaku. Teori belajar perilaku menekankan pada perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang dapat diobservasi. Menurut teori ini, belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik dari lingkungan. Prinsip penggunaan teori perilaku ini dalam belajar adalah pemberian penguatan yang akan meningkatkan perilaku yang diharapkan. Penguatan melalui umpan balik kepada siswa merupakan dasar praktis penggunaan teori ini dalam pembelajaran.

Model pembelajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Lebih lanjut Arends (2001) menyatakan bahwa: "*Direct instruction is a teacher-centered model that has five steps: establishing set, explanation and/or demonstration, guided practice, feedback, and extended practice A direct instruction lesson requires careful*

orchestration by the teacher and a learning environment that businesslike and task-oriented.”

Pemikiran mendasar dari model pembelajaran langsung adalah bahwa siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Atas dasar pemikiran tersebut hal penting yang harus diingat dalam menerapkan model pembelajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu menyulitkan siswa.

Model pembelajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik. Model pembelajaran langsung menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
2. Media pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang maksimal.
3. Materi yang diberikan masih baru dan memerlukan bimbingan langsung dari guru.
4. Kemampuan guru dalam menggali pengetahuan siswa masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka ditemukan terdapat banyak permasalahan yang perlu diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya pada Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), pemahaman konsep dan keterampilan belajar siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Darma Yudha Pekanbaru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran langsung pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap pemahaman konsep siswa di SD Darma Yudha Pekanbaru?
2. Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran langsung pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap keterampilan belajar siswa di SD Darma Yudha Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana masalah yang telah dirumuskan di atas adalah untuk:

1. Mengungkapkan pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Darma Yudha Pekanbaru.

2. Mengungkapkan pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung terhadap keterampilan belajar siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Darma Yudha Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya gambaran tentang model pembelajaran langsung, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di Sekolah dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

b. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran langsung, siswa dapat mempelajari pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif secara bertahap, selangkah demi selangkah. Sehingga, diharapkan siswa dapat dengan mudah dan menguasai materi-materi pengajaran dalam upaya peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan belajar siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

c. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran langsung terhadap peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan belajar siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.